

Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

Estu Mahanani
Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
Jl. Pangeran Diponegoro No.74 Jakarta 10340
E-mail: ice2mahanani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas/*Return On Equity* (Y). Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode penelitian kausal *interaktif*. Populasi penelitian semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dari periode 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2018. Pengumpulan data menggunakan data sekunder (website BEI, *Annual report*, *company profile* dan berita perusahaan). Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.0. Berdasarkan hasil regresi berganda, CR berpengaruh terhadap ROE sedangkan DER dan Size tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas/ROE. Nilai koefisien determinasi (R²) 0,086 artinya kontribusi CR, DER dan SIZE terhadap ROE sebesar 8,6%. Persamaan regresi: $\hat{Y} = -0,031 + 0,051X_1 - 0,014X_2 + 0,003X_3$. Nilai F hitung sebesar 2,847 dengan nilai signifikansi 0,046, artinya secara serentak variabel CR, DER dan SIZE berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE). Model regresi dari hasil penelitian ini terbukti benar dan layak digunakan untuk peramalan.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Equity* (ROE)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of variable Current Ratio (X1), Debt Equity Ratio (X2) and Size (X3) on Profitability/Return On Equity (Y). This research is study case with causal-associative research method. This research population is all the company which are listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique is done by purposive sampling of 15 manufacturing companies of the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2018 and already published financial report from December 31, 2015 until December 31, 2018. Collecting data is using secondary data from www.idx.co.id., Annual report, company profile and company news. The results of data processing performed with SPSS 26.0. The value of determination coefficient (R²) is 0,086. It means that 8,6% variation of dependent variable (Profitability/ROE) could be predicted from the combination of variables (CR, DER and SIZE). The regression equation was obtained $\hat{Y} = -0,031 + 0,051 X_1 - 0,014 X_2 + 0,003 X_3$. For the F test obtained F value is calculated at 2,847 with $\alpha = 0,046$, so the conclusion reject Ho and Ha is accepted. It means there are significant influences of Current Ratio (X1), Debt Equity Ratio (X2) and Size (X3) together on Return On Asset (Y). The regression model of this research is proved to be right and eligible for forecasting.

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Size*, *Return On Equity* (ROE)

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II (Q2) 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen. Perekonomian Indonesia diprediksi akan kembali pulih pada 2021 dari dampak virus Corona atau Covid-19. Namun, hal ini akan tercapai jika pemerintah tepat memberikan kebijakan dalam memulihkan ekonomi Indonesia. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berpengaruh signifikan terhadap industri manufaktur Indonesia. Berdasarkan catatan survei IHS markit menunjukkan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar 45,3. Padahal pada bulan Februari, PMI manufaktur masih 51,0. Meskipun sektor manufaktur diproyeksi menurun, saham-saham sektor barang konsumsi diprediksi masih berprospek baik seperti INDF, UNVR dan ICBP.

Pandemi sangat mempengaruhi ekonomi Indonesia pada sisi *supply* dan *demand*, dari sisi *supply* produksi barang dan jasa bisa di atas 70 persen. Bukan saja di dunia usaha (*supply*), seperti manufaktur, perdagangan, transportasi, akomodasi dan industri makanan dan minuman, pertanian, pertambangan, serta konstruksi juga berdampak. Oleh karena itu, agar *growth* terjaga, pemerintah fokus pada konsumsi dan investasi.

Untuk itu, pemerintah mendorong UMKM dan IKM supaya bisa mempunyai jaringan bisnis online melalui *e-Commerce/* program *e- Smart* IKM dengan memanfaatkan platform digital melalui kerjasama dengan perusahaan *startup* di Indonesia agar pengembangan kapasitas sektor ini mendominasi populasi industri di Indonesia.

Setiap perusahaan berusaha bertahan saat ini dengan stimulus ekonomi yang diberikan pemerintah. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas

operasionalnya. Aktivitas operasional perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi, dan penjualan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektifitas tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas dari laba perusahaan, sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018”.

2. METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besarnya sampel ditetapkan 15 perusahaan yaitu perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dari periode 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2018.

Dalam menyusun penelitian ini digunakan Data sekunder seperti website BEI, *Annual report, company profile*, majalah, surat kabar, dan internet mengenai masalah yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*library research*).

Teknik analisis penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis statistik deskriptif dan model regresi. Tehnik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 26.00.

Persamaan regresi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : *Return on Equity (ROE)*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen
 X_{1it} : *Current Ratio (CR)*
 X_{2it} : *Debt to Equity Ratio (DER)*
 X_{3it} : Ukuran Perusahaan (*Size*)
 e_{it} : Error

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan uji T (t-test) dan uji F (F-test) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau $\alpha = 0,05$.

Uji t

Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha < 5\%$: H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\alpha > 5\%$: H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha < 5\%$: H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\alpha > 5\%$: H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham and Houston (2013) mengatakan *signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Kasmir (2016) untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin rendah *current ratio* mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban akan dikenai beban tambahan atas kewajiban (Barus (2013).

Kasmir (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Ukuran perusahaan (*Size*) menurut Hartono (2010) adalah ukuran aktiva untuk mengukur besarnya perusahaan, banyaknya tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan sebagainya.

Brigham and Houston (2012) "*Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *ROE* untuk mengukur kemampuan dari modal

sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017). ROE merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Current Ratio (CR)*. Agha (2014) menyatakan CR yang terlampaui tinggi menandakan besarnya dana menganggur yang tidak digunakan secara optimal bagi kepentingan bisnis sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Sedangkan menurut Faturohman (2015) *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) karena modal kerja tidak berputar.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin tinggi *DER* maka banyak dana masuk dari pihak kreditor sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Sujarweni (2017).

Selain itu, ukuran perusahaan (*Size*) mempengaruhi profitabilitas perusahaan. T. and Mawardi (2016) menyatakan semakin besar aset perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba.

Beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur menunjukkan hasil yang berbeda - beda.

Hasil penelitian Alpi (2018) dan Wahyuni (2017) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *ROE*. Selanjutnya penelitian Ardiatmi (2014) menunjukkan semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin

rendah profitabilitasnya. Artinya likuiditas *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Penelitian Wahyuni (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Hal ini dapat menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya.

Penelitian Kamaliah (2009) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*, namun bertentangan dengan hasil penelitian Singapurwoko (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Penelitian Fachrudin (2007) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Size* berpengaruh pada profitabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 menunjukkan hasil perhitungan nilai probabilitas signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) keempat variabel 0,200 lebih besar dari 0,05 berarti data residual terdistribusi secara normal seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Model	Collinearity Statistics			
	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)				
CR	,285	,277	,720	1,388
DER	-,057	-,053	,697	1,434
SIZE	,055	,051	,962	1,040

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
					Profitabili
					litas
		CR	DER	SIZE	
N		60	60	60	60
Normal	Mean	2,16265	,55778	29,3192	,16028
Parameters ^{a,b}	Std.	,530361	,383593	1,435261	,082867
	Deviation				
Most	Absolute	,103	,151	,115	,083
Extreme	Positive	,078	,151	,115	,083
Difference	Negative	-,103	-,136	-,073	-,080
Test	Statistic	,103	,151	,115	,083
Asymp. (2-tailed)	Sig.	,179 ^c	,002 ^c	,047 ^c	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS

Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Apabila VIF > 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 (tolerance < 0,10), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas.

Nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas (CR, DER, Size) lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (lihat Tabel 2) maka diduga bahwa

antar variabel independen (bebas) tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,269	,140		1,91	,061
CR	,028	,015	,279	1,887	,064
DER	,024	,021	,175	1,160	,251
SIZE	-,010	,005	-,265	-2,065	,044

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,132	,086	,079	,132	2,847	3	56	,046	1,169

Sumber: Hasil olah data SPSS

Pada tabel 4 diketahui nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,364 (R = 0,364) dan koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adj.R²* adalah 0,086 artinya 8,6% variasi dari variabel dependen ROE dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen yaitu CR, DER dan Size.

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen-X (CR, DER dan Size) secara simultan terhadap variabel dependen Y (ROE). Dengan melihat hasil perhitungan nilai koefisien beta (*Unstandardized Coefficients B*) pada Tabel 5 berikut maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,031 + 0,051 X_1 - 0,014 X_2 + 0,003 X_3$$

Koefisien regresi CR (B_1) sebesar 0,051 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel CR sementara variabel lainnya tetap maka variabel ROE akan mengalami perubahan sebesar 0,051 dengan arah yang sama.

Koefisien regresi DER (B_2) sebesar -0,014 bertanda negatif berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel DER sementara variabel lainnya tetap maka variabel ROE akan mengalami perubahan sebesar 0,014 dengan arah berlawanan.

Koefisien regresi Size (B_3) sebesar 0,003 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel Size sementara variabel lainnya tetap maka variabel ROE akan mengalami perubahan sebesar 0,003 dengan arah yang sama.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,031	,217		-,141	,888
CR	,051	,023	,326	2,223	,030
DER	-,014	,032	-,063	-,425	,672
SIZE	,003	,007	,052	,411	,682

Sumber: Hasil olah data SPSS

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan hasil dari uji t yang memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (CR, DER, Size) secara parsial (individual) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (ROE).

Tabel 6. Uji Parsial

Variabel	P-Value	Sig.	
Current Ratio (X_1)	0,030	0,05	Berpengaruh
DER (X_2)	0,672	0,05	Tidak Berpengaruh
SIZE (X_3)	0,068	0,05	Tidak Berpengaruh

Uji t membandingkan hasil nilai probabilitas signifikansi pada Tabel 5 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil pengujian Hipotesis 1.
Nilai signifikansi variabel CR sebesar $0,005 < \alpha 0,05$. Maka H_{01} ditolak, artinya terdapat pengaruh CR terhadap ROE.
- Hasil pengujian Hipotesis 2.
Nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,672 lebih besar dari alpha 0,05. Maka H_{a2} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen DER terhadap ROE.
- Hasil pengujian Hipotesis 3.
Nilai signifikansi variabel harga sebesar $0,05 > \alpha 0,05$. Maka H_{a3} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen Size terhadap variabel dependen ROE.
- Hasil pengujian Hipotesis 4.
Nilai sig. sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Maka H_{04} ditolak, artinya secara serentak seluruh variabel independen yaitu CR, DER, Size berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROE.

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Bentuk persamaan regresi linear berganda diperkuat dengan uji F (F test) untuk mengetahui apakah semua variabel independen (CR, DER, Size) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (ROE) secara bersama-sama (simultan). Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan nilai F dari tabel (F_{tabel}) pada α dan nilai *degree of freedom* tertentu ($v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$).

Tabel 7. Uji F (ANNOVA Test)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,054	3	,018	2,847	,046 ^b
Residual	,352	56	,006		
Total	,405	59			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

Sumber: Hasil olah data SPSS

Pengujian serentak menghasilkan nilai F *statistic* sebesar 2.847 dengan nilai *sig.* sebesar $0.046 < 0.05$ dimana H_0 ditolak yang artinya secara serentak seluruh variabel independen yaitu CR, DER, Size berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Secara parsial *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/ *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2018. Secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode

2015-2018. Secara parsial ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/ *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2018. Secara simultan variabel CR, DER, dan SIZE memiliki pengaruh terhadap profitabilitas /*Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, H (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (STudi EMpiris Pada Perusahaan Manufaktur di DEI. *Jurnal Spread* 7.

Barus, L. (2013). Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3.

Brigham, E. F. and Houston, J. F. D. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2, 11 ed. (Jakarta: Salemba Empat).

Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE), 280

Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Putri, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

- Raharjo, A. (2016). Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014. *Journal Of Accounting* 2. Jurnal Riset Finansial Bisnis, 1(2), 147-158.
www.idx.co.id
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta
- Sari, B. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio. *Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turnover pada Profitabilitas*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2. Hal, 261–273.
- Setiawan, E. (2010). Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size* Terhadap ROA Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2013. *Jurnal Ekonomi*.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- T., P. A. and Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, kebijakan Dividen, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Wijayanto, S. (2018). Pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan size* terhadap *return on asset*. *Jurnal Ekonomi Paradigma* 19.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity ratio, Total asset turnover dan inventory turnover* terhadap *Return On Equity* di Bursa Efek Indonesia.